

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang sangat indah. Dimana pada masa itu banyak perubahan dan peralihan yang harus diikuti dan dijalani oleh setiap anak. Banyak hal-hal yang dirasakan pada saat remaja, yang dapat diketahui dan lazim terjadi diantara para tumbuh dan berkembangnya seorang anak menjadi seorang remaja adalah kedewasaan.

(Siti Sundari, 2004) menjelaskan bahwa remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 12 tahun sampai 21 tahun.

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Remaja sebenarnya tidak mempunyai tempat yang jelas karena tidak termasuk golongan anak tetapi tidak juga golongan dewasa atau tua. Seperti hasil wawancara peneliti dengan Individu, (3 April 2011) :

“ Baju ini sudah enggak muat lagi ku pakai, kak. Karena duluan badanku kurus Kak. Sesudah mulai aku mens, mulailah badanku gemuk. Dan bajukupun sudah sempit semua, Kak. Karena badanku makin besar dan tinggi “.

Seperti yang dikemukakan oleh Calon (dalam Monks dkk, 1994) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Dalam (Sri Rumini dkk, 2004) dijelaskan masa remaja adalah peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa. Perhatian yang begitu besar terhadap perubahan pertumbuhan, terkadang membuat para remaja mempunyai rasa kepercayaan diri yang rendah terhadap penampilannya. Di bawah ini adalah pernyataan Individu kepada peneliti, (7 April 2011) :

“ Kenapa lah mukaku ini berminyak kali ya, kak. Kayaknya payah kali aku cari bedak yang cocok untuk kulit wajahku. Kalau kakak pake bedak apa. Koq kayaknya muka kakak cocok sama bedaknya”.

Terlebih lagi pandangannya terhadap lawan jenisnya. Sehingga remaja dalam masa pertumbuhan untuk menuju kedewasaan selalu mencari jalan alternatif untuk dapat selalu menjadi yang terbaik dan yang tercantik dalam pergaulannya. Seperti penuturan Individu pada peneliti, (15 April 2011) :

“ Pusing kepalaku kak. Kalau aku ngaca, yang kuliat hanya mukaku yang berminyak ni, tambah lagi jerawat. Gimana lah kalau ada cowok yang naksir aku ya kak. Ku rasa ngeliat mukaku yang berminyak dan belum lagi liat jerawatku,hm.....(menghela nafas). Pusing kan kak”.

Sesuai dengan fase perkembangannya, remaja yang selalu memperhatikan secara detail tentang perkembangan dan pertumbuhan fisiknya adalah masa remaja yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Secara fisiologis terjadi perubahan-perubahan fisik akibat dari berkembangnya hormon-hormon pertumbuhan dan hormon seks. Pada masa ini